

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badminton merupakan salah satu jenis olahraga yang sudah dikenal lebih dari 2000 tahun lalu di berbagai wilayah seperti India, Jepang, Thailand, Yunani, dan Cina. badminton juga merupakan salah satu jenis olahraga yang paling populer di Indonesia. Pada Era tahun 80-an, Indonesia menjadi salah satu negara yang mampu menorehkan tinta emasnya pada kejuaraan-kejuaraan olahraga dunia. Namun olahraga badminton yang melambungkan bangsa Indonesia di tingkat dunia, saat ini dapat dikatakan sedang mengalami krisis. Tidak banyak atlet yang mampu meraih prestasi tingkat dunia saat ini.

PBSI sebagai induk organisasi di Indonesia sedang giat-giatnya membangkitkan kembali kejayaan dunia badminton Indonesia. Dengan demikian pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh PBSI selaku organisasi profesional adalah mampu mencetak atlet atlet badminton Indonesia yang dapat berprestasi di kejuaraan-kejuaraan dunia. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan dan memantapkan pengembangan kualitas pembinaan dan pelatihan badminton di daerah-daerah guna menjaring atlet-atlet muda profesional. Adapun langkah yang diambil PBSI untuk mengembangkan badminton di Indonesia yakni dengan mengadakan kejuaraan badminton tingkat nasional, Antara lain:

- PON (Pekan Olahraga Nasional)
- Kejuaraan Nasional
- Kejuaraan Liga Bulu tangkis
- Kejuaraan Sirkuit Nasional
- Kejuaraan Multi-Daerah dan Kejuaraan Daerah

Provinsi Gorontalo pada tahun 2014 mengadakan turnamen lokal Walikota Gorontalo Cup 2014, Sebanyak 522 peserta mengikuti turnamen yang diadakan oleh Pengkot PBSI Gorontalo. Turnamen ini, dimainkan dalam kategori pemula dan dewasa. Kategori pemula dibagi menjadi beberapa kelompok usia diantaranya U12, U13 dan U15, memainkan nomor tunggal putra dan tunggal putri. Sementara untuk kategori dewasa dibagi menjadi tiga bagian yaitu veteran dengan batas usia 48 tahun, kategori umum A dan umum B.

Antusias Peminat olahraga bulutangkis di Gorontalo tidak sesuai dengan kondisi olahraga badminton di Gorontalo yang masih tertinggal dari daerah lain. Fasilitas bertanding yang ada di GOR NANI WARTABONE, sudah mulai rusak dan tidak terawat. Selain itu ada pula Klub Badminton yang hanya menggunakan bangunan bekas gilingan padi sebagai tempat untuk berlatih. Sementara untuk usia pelajar, cabang olahraga badminton belum termasuk dalam PPLT.

Pembangunan tempat latihan bagi para peminat dan atlet bulutangkis dianggap sangat penting untuk perkembangan olahraga badminton di daerah Gorontalo. Sehingga untuk selanjutnya dapat diadakan event atau kejuaraan tingkat nasional di provinsi Gorontalo yang dapat memberikan kemajuan pada bidang olahraga badminton di Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Badminton termasuk salah satu olahraga yang banyak digemari oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia khususnya di Gorontalo. Yang tentunya dapat memberikan kesehatan dan kesenangan bagi pelaku olahraga tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi olahraga badminton di Gorontalo?
2. Bagaimana mendesain Gedung olahraga badminton sebagai wadah kegiatan pelatihan dan event kejuaraan tingkat Nasional?

C. Tujuan dan Sasaran

Tujuan mendesain pusat pelatihan olahraga badminton sebagai wadah pengembangan minat dan bakat di bidang olahraga Badminton bagi masyarakat Gorontalo.

Sasaran pembahasan mengungkapkan dan merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan pusat pelatihan badminton di Gorontalo, yang mampu menjawab tuntutan kebutuhan sebagai suatu bangunan yang tak hanya memiliki tampilan yang bercirikan daerah Gorontalo, namun juga memiliki penataan bangunan serta penataan ruang yang sesuai dengan kebutuhan.

D. Lingkup Pembahasan

Dalam perancangan proyek ini akan melakukan pendekatan rancangan dengan Tema Arsitektur Modern dan pendekatan pemilihan sistem struktur bentang lebar yang sesuai dengan kajian ilmu Arsitektur serta disiplin ilmu lainnya.

E. Metode & Sistematika Penulisan

1. Metode Perancangan

Metode yang digunakan antara lain:

- 1) Metode deskriptif, yaitu melalui pengumpulan data. Data diperoleh dari hasil mempelajari buku-buku yang terkait dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan.
- 2) Metode dokumentatif, yaitu dengan mendokumentasikan data yang akan menjadi bahan dalam penyusunan ini.
- 3) Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan studi kasus terhadap tempat-tempat yang juga menyajikan konsep seperti Pusat Pelatihan Badminton ini.

2. Sistematika bahasan laporan ini dengan judul Pusat Pelatihan Badminton di Gorontalo.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Pembahasan, Lingkup Pembahasan, Metode dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri aspek non fisik berupa; pengertian, fungsi, dan Studi literatur dari berbagai sumber. Sedangkan tinjauan khusus berisi tinjauan/teori-teori arsitektural yang digunakan sebagai landasan/acuan dalam program perancangan.

Bab III : Gambaran Umum Lokasi

Bagian ini memuat karakteristik/gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografi, topografi, klimatologi, hidrologi, aspek sosial budaya masyarakat dan lain-lain. Sebagai acuan Perancangan sehingga Benar-benar sesuai dengan Hasil Rancangan.

Bab IV : Konsep Dasar Perencanaan

Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perencanaan dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi ke arah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pendekatan konsep ini dibedakan atas Konsep Dasar Perencanaan Makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/site, kaitannya dengan orientasi bangunan dengan bangunan lainnya dalam hal ini termasuk tata massa dan tata ruang luarnya, Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan Mikro sebagai langkah penyelesaian dalam penyusunan program ruang berupa: kebutuhan ruang, pola

organisasi/hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan sistem stuktur dan material yang digunakan.

Bab V : Kesimpulan

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan

Kerangka Berfikir :